



**JATI DIRI MASYARAKAT BHAJAWA
DALAM *SAPU LU'E LAWU BUTU*
KAJIAN DARI KAMPUNG ADAT LEKE**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

Oleh :

**TEOFILUS YAKOBUS NGALI
No. Reg. : 611 11 059**

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2016

**JATI DIRI MASYARAKAT BHAJAWA
DALAM SAPU LU'E LAWO BUTU
KAJIAN DARI KAMPUNG ADAT LEKE**

SKRIPSI

Oleh :

TEOFILUS YAKOBUS NGALI

No. Reg. : 611 11 059

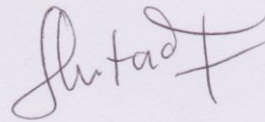
Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum.

Pembimbing II

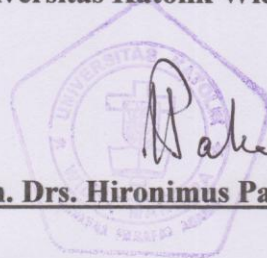


Rm. Titus Djago, Pr. S.Fil. Lic.Iur.Can.

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



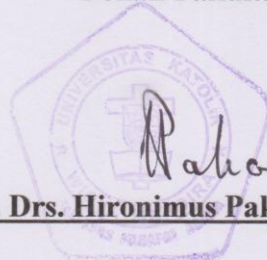
Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. Lic. Th.

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat

Pada Tanggal: 15 Oktober 2016

Mengesahkan

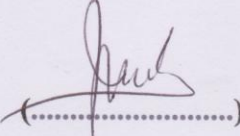
Dekan Fakultas Filsafat

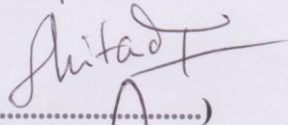


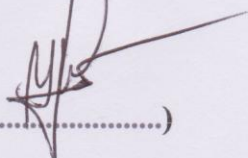
Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. Lic. Th.

Dewan Penguji:

1. **Rm. Yoseph Nahak, Pr. MA.**
2. **Rm. Titus Djago, Pr. S. Fil. Lic. Iur. Can.**
3. **Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum.**


(.....)


(.....)


(.....)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Roh-Nya telah mengilhami penulis untuk merumuskan dan menyelesaikan skripsi dengan baik.

Keberhasilan dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Romo Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th., selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira.
2. Romo Drs. Theodorus Silab, Pr. L. Th., selaku Ketua Jurusan Filsafat Agama Katolik Fakultas Filsafat Unika Widya Mandira yang telah memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum., selaku Pembimbing I dan sekaligus Penguji yang telah memberikan petunjuk, arahan serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Romo Titus Djago, Pr. S. Fil. Lic.Iur.Can., selaku pembimbing II dan sekaligus Penguji yang telah memberikan petunjuk, arahan serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Romo Yoseph Nahak, Pr. MA., yang bersedia menjadi anggota Panitia Penguji, yang memberi kesempatan kepada penulis untuk mempertanggungjawabkan tulisan ini sebagai karya ilmiah.
6. Para dosen dan pegawai pada Fakultas Filsafat Katolik Widya Mandira yang telah membantu penulis dalam pelbagai urusan akademik hingga penyusunan skripsi.
7. Para informan yang telah bekerja sama memberi informasi yang berguna dalam pengerjaan skripsi ini.

8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Filsafat Unwira atas bantuan dan dorongannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Orang tua dan seluruh sanak keluarga atas dukungan tanpa kenal lelah dengan cinta tanpa batas.
10. Isteri dan anak tercinta atas ketekunan dalam doa dan pengharapan yang memacu penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Tuhan Yang Maha Rahim melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis baik secara materil maupun spiritual. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih membutuhkan perbaikan. Itulah sebabnya penulis mengharapkan sumbangan pikiran yang konstruktif. Dengan hati serta budi yang lapang, penulis menerima setiap kritik ataupun saran dari semua pihak agar skripsi ini menjadi karya tulis yang baik dan berguna bagi banyak orang.

Kupang, Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRACT	x

BAB I

PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. PERUMUSAN MASALAH	6
1.3. TUJUAN PENULISAN	7
1.4. KEGUNAAN PENULISAN	7
1.5. METODE PENULISAN	8
1.6. SISTEMATIKA PENULISAN	8

BAB II

GAMBARAN UMUM KAMPUNG ADAT LEKE

DALAM BINGKAI ETNIK BHAJAWA	10
2.1. KEADAAN GEOGRAFI	11
2.2. ETNOGRAFI DAN HISTORISITAS	14
2.3. SISTEM ORGANISASI SOSIAL	22
2.3.1. Pranata Adat	23
2.3.2. Pranata Agama	26
2.3.3. Pranata Negara	27
2.4. SISTEM RELIGI	27
2.5. MATA PENCAHARIAN	30

BAB III

PENGERJAAN DAN PENGGUNAAN

PAKAIAN ADAT BHAJAWA	31
3.1. TAHAPAN PEKERJAAN TENUN IKAT BHAJAWA	32
3.1.1. <i>Dholu</i>	32
3.1.2. <i>Mane</i>	33
3.1.3. <i>Pojo</i>	34
3.1.3.1. <i>Wae Ghole dan Li'e Besi</i>	35
3.1.3.2. <i>Wa'i Manu</i>	38
3.1.3.3. <i>Jara Kêdhi</i>	39
3.1.3.4. <i>Jara Meze</i>	40
3.1.3.5. <i>Keto, Buku Têwu, Sora</i> dan beberapa motif lain	42
3.1.4. <i>Dhodho</i>	43
3.1.5. <i>Tênu</i>	43
3.1.6. <i>Tu Butu</i>	46
3.2. PAKAIAN ADAT PRIA DAN WANITA BHAJAWA	46
3.2.1. <i>Sapu Lu'e</i> sebagai Pakaian Adat Pria	47
3.2.1.1. <i>Ragi Biri</i>	47
3.2.1.2. <i>Isi Wio Ghi'u</i>	47
3.2.1.3. <i>Sapu Lu'e Jara</i>	48
3.2.1.4. <i>Sapu Lu'e Gaja</i>	48
3.2.1.5. <i>Kêru</i> pada Pria	49
3.2.1.6. <i>Boku</i>	49
3.2.1.7. <i>Mara Ngia</i> pada Pria	49
3.2.1.8. Atribut Pelengkap Pakaian Adat Pria	50
3.2.2. <i>Lawo</i> sebagai Pakaian Adat Wanita	51
3.2.2.1. <i>Lawo Wae Ghole dan Wa'i Manu</i>	51
3.2.2.2. <i>Lawo Wua Wera/Lawo Li'e Besi</i>	51
3.2.2.3. <i>Lawo Jara</i>	52
3.2.2.4. <i>Lawo Sora</i>	53

3.2.2.5. <i>Lawo Keto</i>	53
3.2.2.6. <i>Lawo Gaja</i>	53
3.2.2.7. <i>Lawo Butu</i>	54
3.2.2.8. <i>Kasa Sese</i>	55
3.2.2.9. <i>Kêru</i> pada Wanita	56
3.2.2.10. <i>Mara Ngia</i> pada Wanita	56
3.2.2.11. Atribut Pelengkap Pakaian Adat Wanita	56
3.3. TATA BUSANA ADAT	57
3.3.1. Kepemilikan	57
3.3.1.1. Kepemilikan Berdasarkan Gender	58
3.3.1.2. Kepemilikan Berdasarkan Kategori Usia	58
3.3.1.3. Kepemilikan Ditilik dari Kemurnian Darah	58
3.3.1.4. Kepemilikan Berdasarkan Peran	59
3.3.2. Cara Mengenakan <i>Sabo Wêki</i>	60
3.3.2.1. <i>Sapu</i>	60
3.3.2.2. <i>Lêma Lako</i>	61
3.3.2.3. <i>Kabe Sa'e</i>	61
3.3.2.4. <i>Boku Ba'o</i>	62
3.3.2.5. <i>Kodo/Pêti Dhêwi</i>	62
3.3.2.6. <i>Pi'u</i>	63
3.3.2.7. <i>Nêko</i>	63
3.3.3. Momentum Berpakaian Adat	64

BAB IV

JATI DIRI MASYARAKAT BHAJAWA

DALAM SAPU LU'E LAWU BUTU	66
4.1. JATI DIRI MASYARAKAT BHAJAWA	68
4.2. SEMIOTIKA <i>SAPU LU'E LAWU BUTU</i>	71
4.2.1. Ideologi	72
4.2.2. Etika	73
4.2.2.1. <i>Kitaatta da Modhe</i>	73

4.2.2.2. Kode Etik <i>Ma'e</i> dan <i>Bhodha</i>	76
4.2.2.3. Kode Etik dalam Motif Pakaian Adat Bhajawa	77
4.2.3. Religiositas	85
4.2.3.1. <i>Sabo Wéki</i> dan <i>Theology of the Body</i>	86
4.2.3.1. Mistik pada Warna dan Cara Berpakaian Adat	90
4.2.4. Estetika	104
4.3. REFLEKSI KULTURAL	105
4.3.1. <i>Sapu Lu'e Lawo Butu</i> Dalam Kenangan	105
4.3.2. Kenyataan, Harapan dan Upaya Rekonstruksi	106
4.3.3. <i>Gaja Gora Ga'e Maku</i>	111
BAB V	
PENUTUP	116
5.1. KESIMPULAN	116
5.2. REKOMENDASI	120
DAFTAR PUSTAKA	122
DAFTAR GAMBAR	125
DAFTAR TABEL	127
DAFTAR INFORMAN	128
DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN	131
RIWAYAT HIDUP PENULIS	133

ABSTRACT

Leke Traditional Village is located in the western of The Mount Inerie, which is the part of Desa Sebowuli, District Inerie, Ngada Regency on Flores Island, Indonesia. Leke is being built by the colaboration of the three institutes; they are *adha gua* as cultural tradition, Roman Catholic Church and Negara Kesatuan Republik Indonesia. Cultural tradition becomes the main strength or it has been being the natural spirit of the Leke people, as like as also the whole society of Bhajawa Ethnic Group. *Ngadhu-Bhaga* which are standing in the middle of the village are models for men and women to be the perfect human beings.

Weaving the traditional cloth becomes the way to achieve the ideal type of humanity. The man wears *sapu lu'e* for strength and protection and woman's cloth called *lawo* is functioned as the cover of her inner beauty. So, Bhajawa philosophy says: *sapu lu'e êma nara we sipo têbo nêko wêki, lawo butu ine wêta we kodo lo dhêwi wêki*. It means that the traditional cloth is the spiritual cloth or in other word *sabo wêki* expressed the Bhajawa human personality.

The personality of Bhajawa society is the cristalization of ideology, ethic, religiosity and esthetic. As man or woman, they knows well either they are *ga'e meze, ga'e kisa* or *azi ana*. By the knowledge, they have to obey the prohibition and the necessity as the human beings who are being lead by the Holy Spirit or shined by the unity of *Dewa Wawo, Dewa Sa'o* and *Dewa Ja'o*. The Supreme Being wills the same quality for the human, so The Divine God proclaims the love and unity of husband and wife and the continuity of the united love forever. By becoming the good son and brother, the better husband and then father, someone has been a man. By being the lovely daughter and sister, beloved wife and then mother, someone has become a woman. Those are the handsome and beautiful Bhajawa people who have the full of mercy and given the crane of glory. *Gaja gora moe ga'e maku*.